

SATU SORE DI RUSUNAWA

Topic: Neighborhood

Authentic Reading:

“SATU SORE DI RUSUNAWA BUDHA RZU CHI, MUARA ANGKE” (Kompas, June 15, 2013)

Introduction

Urban poor has increasingly become a serious issue in Indonesia’s big cities. Providing housing for the urban poor can be problematic. Creating sustainable and good living condition is even more challenging than providing the housing itself.



Photo by [Sulthan Auliya](#) on [Unsplash](#)



Photo by [Chintya Akemi Keirayuki](#) on [Unsplash](#)

Learning Objectives

Learners will be able to:

- *Identify the physical and social characteristics of rusunawa*
- *Identify the common problems that take place in rusunawa*
- *Identify and use the synonym of the selected words in the context*
- *Create an effective opening paragraph using the phrase “bukan hal mudah.”*
- *Use idiomatic expression adu mulut and meja hijau in the context*
- *Describe rusunawa in details*

Persiapan

1. Apa saja jenis-jenis **tempat tinggal** yang Anda ketahui? Apakah lingkungannya bersih, kotor, **mewah**, **sedehana** atau **kumuh**? Bagaimana suasana kawasan **pemukiman** tersebut? Kira-kira, bagaimana latar belakang **penghuni** atau **pemukim** kawasan tempat tinggal tersebut?

2. Kota metropolitan seperti Jakarta selalu menarik orang yang ingin mencari kehidupan yang lebih baik. Sayangnya, tidak semua orang dapat memperbaiki hidupnya di kota metropolitan. Akibatnya, banyak warga miskin yang tinggal di ibukota. Rusunawa singkatan dari Rumah Susun Sederhana Sewa yang merupakan perumahan untuk warga kurang mampu di Jakarta. Tidak semua Rusunawa memiliki kondisi yang baik. Diskusikan dengan teman, kira-kira bagaimana kondisi rusunawa?

3. Anda akan membaca sebuah artikel yang berjudul “Satu Sore di Rusunawa Budha Tzu Chi, Muara Angke.” Kira-kira, informasi apa saja yang akan muncul? Tulis 5 prediksi Anda di sini:

- _____
- _____
- _____
- _____
- _____

Penyajian

Bacalah artikel yang ada di halaman 3!

1. Artikel berjudul “Satu Sore di Rusunawa Budha Tzu Chi, Muara Angke” ini memiliki berapa bagian? Tulislah sub-judul yang ada!

Bagian artikel	dari paragraf s/d paragraf
1. Bagian pendahuluan (tidak ada sub-judul)	
2.	
3.	

2. Tulislah nomor urut di samping setiap paragraf yang ada di artikel (lihat artikel) dan lengkapilah tabel pada nomor 1!

3. Bacalah artikel dengan cepat dan berikan tanda [X] di depan prediksi Anda yang benar (lihat nomor tiga bagian persiapan)!

Indonesian Materials Development Project - Center for Southeast Asian Studies, University of Wisconsin-Madison and Education and Cultural Office, Embassy of the Republic of Indonesia, Washington D.C., USA	2
--	---

Satu Sore di Rusunawa Budha Tzu Chi, Muara Angke

Sumber: Kompas, 15 Juni 2013

Paragraf

KOMPAS.com - Bukan hal mudah pindah dan menyesuaikan diri dari tempat lama ke tempat baru. Bukan hal mudah membangun budaya tertib, menghormati hidup orang lain dengan mematuhi aturan main bersama. Bagi 94 kepala keluarga (KK) pemukim bantaran Kali Pakin, itu bukan hal mudah.

Maret 2013 lalu, mereka dipindahkan dari sana ke Rusunawa (rumah susun sederhana sewa) Budha Tzu Chi, Muara Angke. Kawasan pemukiman liar yang mereka huni, kena proyek normalisasi Waduk Pluit Muara Baru.

Relokasi ke-94 KK ini adalah relokasi yang ketiga di Rusunawa Budha Tzu Chi, Muara Angke yang dihuni sejak 2005. Relokasi pertama berlangsung tujuh tahun lalu. Sebanyak 409 KK penghuni Kali Adem, dipindahkan. Relokasi kedua, Desember 2012. Sebanyak 97 KK penghuni pemukiman kumuh di Kampung Tanggul Bhakti, dipindah.

Ketika tinggal di pemukiman liar, Entin (58) tak perlu membayar uang sewa atau uang iuran pengelolaan lingkungan bulanan Rusunawa Budha Tzu Chi, Rp 90 ribu, serta biaya penggunaan air dan listrik, Rp 150.000. “Waktu masih tinggal di pinggir kali, kami cuma bayar listrik Rp 5.000. Air tinggal nyendok di kali,” kata janda seorang pekerja kebersihan itu.

Sehari-hari Entin berjualan gado-gado, rujak, karedok, dan seduhan kopi panas. Pendapatannya sehari Rp 50 ribu. Tiga anaknya putus sekolah karena tak ada biaya. Ia tinggal di Rusunawa sejak 2007.

Teh Neng (44), pemilik warung rokok di salah satu sudut pintu masuk Rusunawa Budha Tzu Chi mengatakan, ketika masih tinggal di bantaran Kali Adem, ia bisa rutin menyiapkan sembako bagi para nelayan yang melaut dengan kapal ikan berukuran besar. “Sekali belanja sembako, nelayan bisa menghabiskan uang Rp 2 juta untuk kebutuhan selama dua bulan di laut,” ucap janda beranak tiga itu. Di sini, lanjutnya, saya cuma bisa buka warung rokok dengan penghasilan yang sudah jauh lebih kecil.

Saidah (38), penghuni Rusunawa Budha Tzu Chi lainnya asal Pamekasan, Madura, mengaku kurang kerasan setelah tinggal tiga bulan di Rusunawa. Ia adalah istri Hanafi (32), kuli panggul di lokasi pelelangan ikan Muara Angke. Sebelumnya, di pemukiman liar, keduanya memiliki 18 pintu rumah kontrakan.

Ia membeli rumah kontrakan itu delapan bulan lalu seharga Rp 32 juta tanpa surat tanah dan akte jual beli yang sah. “Baru tiga bulan jalan sudah dibongkar. Padahal hasil rumah kontrakan itu Rp 3 juta per bulan. Saya kontrakan mulai harga Rp 180 ribu - Rp 300 ribu, per bulannya. Hidup di Rusunawa, membuat kami makin miskin,” tuturnya. Ia tak menjawab ketika ditanya, bukankah rumah kontrakan yang ia miliki, ilegal dan merusak lingkungan?

Pasangan Toat Hidayat (62) - Koriyah (53) pun dulu memiliki 5 pintu rumah kontrakan. Setiap pintu disewakan, Rp 200 ribu per bulan. Sekarang, keduanya hanya mengandalkan pendapatan dari mengemudi bajaj dan berdagang ikan. “Suami saya lebih banyak mengantar jemput saya berdagang ikan dengan bajaj. Maklum, sudah tua, pendapatan dia dari narik bajaj tak bisa diandalkan lagi,” ucap ibu beranak tujuh itu.

Komunikasi yang lebih terbuka

Kasubsektor Muara Angke, Inspektur Satu Suparno mengakui, tak mudah menyesuaikan diri tinggal di Rusunawa. Apalagi bila para penghuninya berasal dari bermacam latar belakang budaya yang berbeda, berpendidikan rendah, dan masih terbelit kemiskinan.

“Dengan latar belakang seperti itu, emosi warga mudah tersulut. Akal sehat nyaris hilang,” tutur Suparno. Setelah pertikaian antar suku tak lagi terjadi, yang timbul adalah kekerasan dalam rumah tangga. “Pemicunya, rasa cemburu antara suami dan istri, perilaku anak-anak yang menyebalkan orangtua, atau karena soal ekonomi,” papar Suparno.

Kata salah seorang penghuni Rusunawa, Nani (38), pertengkarannya di antara anak-anak seringkali merambat ke pertengkarannya antar orangtua mereka. “Dari soal rebutan mainan anak-anak, bisa merambat ke adu mulut antar ibu, terus berlanjut antar ibu dan ayah. Ruwet deh,” ujar Nani.

Meski demikian, kata Nani dan Suparno, tak satupun kasus KDRT sampai ke meja hijau. “Ujungnya, penyelesaian kasus secara kekeluargaan dengan pendampingan para pemuka kaum, dan kami,” ucap Nani.

Setiap terjadi pertengkaran, Suparno selalu mengingatkan pentingnya meningkatkan dan menjalin komunikasi yang lebih terbuka. “Lebih terbuka artinya, ada komunikasi dua arah. Informasi yang diserap pun juga harus dari bermacam arah dan diperiksa kembali kebenarannya sebelum dikomunikasikan. Jangan buru-buru ambil kesimpulan sendiri kalau informasi yang diterima tidak lengkap dan belum diperiksa kebenarannya,” jelas Suparno.

Menurut Kepala Properti Rusunawa Budha Tzu Chi, Muara Angke, Rendra Widiatmoko, saat ini Rusunawa dihuni 3.700 jiwa. Sebagian Rusunawa, setiap unitnya dihuni oleh lebih dari 2 KK. Unit yang berukuran 36 meter persegi itu terdiri dari dua kamar, ruang tamu, dapur dan kamar mandi. Setiap kamar dilengkapi 6 kursi plastik, 1 meja bundar kayu, 2 lemari -- tunggal dan ganda, satu ranjang besar, dan satu ranjang kecil bertingkat.

Sulit tertib

Kata Rendra, 70 persen penghuni adalah keluarga nelayan termasuk pedagang, kuli panggul, dan sopir angkutan ikan. “Warga di sini masih sulit menjaga kebersihan, dan ketertiban.

Galakan warga ketimbang pengelola. Dilarang mendirikan lapak-lapak dagang, marah. Tapi kalau timbul pertengkaran antar warga karena merasa ada yang dirugikan dengan hadirnya lapak-lapak liar itu, pengelola yang disalahkan” ucap Rendra. Padahal, lanjutnya, pengelola sudah menyiapkan 24 lapak dan 2 kios besar. Lapak dan kios itu pun akhirnya menjadi gudang.

Teh Neng membenarkan. “Baru saja saya mengepel gang, eh, nylonong seenaknya aja tuh penghuni. Berondongan lagi lewatnya. Permissi kek. Melipir kek jalannya cari bagian lantai yang sudah kering dipel. Enggak juga. Ditegur, galakan mereka dari kita,” ujarnya.

Komandan regu keamanan Rusunawa, Suhermin (23) pun mengaku tak mampu berbuat banyak. “Paling juga diam sendiri kalau sudah lelah adu mulut. Kalau

makin memanas, kami lapor polisi saja. Habis gimana ? Ditengahin, dibilang kami pilih kasih belain yang sana. Dibiarin, disalahin juga sama warga lain karena suasana jadi gaduh,” tutur Suhermin. Ia pun menjadi enggan menata tempat parkir karena galakan penghuninya. “Ditegur baik- baik, balik membentak. Pake ngancem-ngancem segala. Penghuni sini susah dibilangin,” ujar Suhermin. Ia menambahkan, dulu di pintu masuk dibangun portal.

Pemeriksaan kartu identitas pun dilakukan. Tetapi sebagian warga menentang. “Kata mereka, kaya enggak kenal aja,” kata Suhermin. Pos pos kamling pun dijadikan tempat nongkrong main kartu dan catur. Ketidaktertiban ini akhirnya menyebabkan pencurian sepeda motor warga meningkat. “Sebagian pelakunya penghuni Rusunawa, atau kawan penghuni dari luar,” ujar Suhermin malas.

Ketua RW 20, Muhammad Aola (50) yang membawahi 9 RT, tak ingin menyerah menghadapi carut marut sosial di Rusunawa. “Sekarang setiap bulan kami mengadakan rapat rutin bersama para ketua RT, membahas masalah sosial yang timbul di setiap RT, lalu kami carikan solusinya,” ujar Aola. Dari pertemuan rutin tersebut Aola berkesimpulan, pemicu utama pertengkaran adalah uang. “Maklum, sebagian besar penghuni di sini masih hidup di bawah layak,” ucap Aola.

Memang bukan hal mudah membangun budaya tertib, menghormati hidup orang lain dengan mematuhi aturan main bersama, di antara kaum yang masih harus bekerja keras memperbaiki tingkat kesejahteraan keluarga yang jauh dari layak. Mereka membutuhkan pendampingan menata kembali sistem sosial yang disepakati bersama.

Latihan - *Interpretive Mode*

A. Bacalah bagian pertama artikel dan kerjakanlah tugas di bawah ini!

1. Menurut artikel, apakah pernyataan di bawah ini “betul” atau “salah”?

Pernyataan	Betul	Salah	Jika salah, yang betul
Sulit menyesuaikan diri di tempat tinggal yang baru.			
Ada 94 orang yang dipindahkan ke Rusunawa Budha Tzu Chi dari pemukiman liar di Muara Angke			

Banyak penghuni Rusunawa Tzu Chi yang berasal dari pemukiman kumuh dekat sungai.			
--	--	--	--

2. Mengenal penghuni Rusunawa.

Nama	Siapakah mereka?
Entin	
Teh Neng	
Saidah	
Toat Hidayat	

3. Bagi Entin, apa perbedaan antara tinggal di pemukiman liar dan rusunawa (paragraf 4 dan 5)?

4. Waktu tinggal di pemukiman liar, Saidah memiliki bisnis rumah kontrakan. Apa yang membuat Saidah merasa kurang bahagia tinggal di rusunawa (paragraf 7 dan 8)?

B. Bacalah bagian kedua artikel dan kerjakanlah tugas di bawah ini!

1. Sebutkan paling kurang 3 persoalan yang muncul di rusunawa menurut bagian ini!

(i) _____

(ii) _____

(iii) _____

2. Pandangan penghuni Rusunawa mengenai dinamika hidup di Rusunawa

Apa kata mereka?	
Inspektur Satu Suparno	Nani

--	--

C. Bacalah bagian ketiga artikel dan kerjakanlah tugas di bawah ini!

1. Sebutkan 1-2 contoh masalah yang berhubungan dengan ketertiban yang terjadi di Rusunawa Tzu Chi!

(i) _____

(ii) _____

2. Menurut Suhermin, petugas keamanan di rusunawa, mengapa sulit sekali menjaga ketertiban di sana?

3. Menurut paragraf 23 dan 24, apa sebenarnya akar permasalahan antar penghuni di Rusunawa Tzu Chi?

Latihan Kosakata, Struktur dan Tata Bahasa

1. Diksi – Cocokkan kata informal atau slang di sebelah kiri dengan kata formal atau standard yang sesuai di sebelah kanan!

Cocokkanlah kata di sisi kiri dengan padanannya di sebelah kanan.

- | | |
|--------------------------------|--|
| a) cuma (paragraf 4) | <input type="checkbox"/> hampir |
| b) nyendok (paragraf 4) | <input type="checkbox"/> mengemudi bajaj sebagai pekerjaan |
| c) kurang kerasan (paragraf 7) | <input type="checkbox"/> hanya |

- d) narik bajaj (paragraf 10) rumit / tidak mudah
- e) nyaris (paragraf 12) menyendok/mengambil
- f) ruwet (paragraf 13) kurang betah / kurang nyaman untuk tinggal

2. Ungkapan Idiomatik – Pilihlah arti yang paling tepat dan buatlah kalimat dengan ungkapan idiomatic tersebut!

Adu mulut (paragraf 13)

- a. bertengkar (secara verbal)
- b. berkelahi (secara fisik)

Buatlah kalimat dengan “adu mulut”:

Meja hijau (paragraf 14)

- a. pengadilan
- b. meja taman

Buatlah kalimat dengan “meja hijau”:

3. Strategi paragraf pembuka

Bacalah kembali paragraf pertama dari artikel yang ada dan diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan di bawah:

Bukan hal mudah pindah dan menyesuaikan diri dari tempat lama ke tempat baru. Bukan hal mudah membangun budaya tertib, menghormati hidup orang lain dengan mematuhi aturan main bersama. Bagi 94 kepala keluarga (KK) pemukim bantaran Kali Pakin, itu bukan hal mudah.

- a. Apa saja situasi-situasi sulit yang disebut di dalam paragraf di atas? Siapa yang mengalami situasi-situasi tersebut?
- b. Paragraf di atas menggunakan strategi pengulangan dalam setiap kalimatnya untuk menekankan tema dan sudut pandang artikel. Frasa apa yang digunakan sebagai strategi pengulangan dalam paragraf ini?
- c. Menurut Anda, apakah paragraf ini merupakan paragraf pembuka yang efisien? Mengapa?

- d. Buatlah satu contoh paragraf dengan menggunakan strategi yang sama dengan paragraf pembuka artikel “Satu Sore di Rusunawa Budha Tzu Chi, Muara Angke” dengan salah satu topik di bawah ini!
- Proses untuk menyelesaikan S1, S2, atau S3
 - Menyesuaikan diri di tempat baru (asrama baru, apartemen baru, kampus baru atau tempat kerja baru)
 - Belajar mengemudi mobil pertama kali

Latihan - *Presentational and Interpersonal Mode*

1. Buatlah esai singkat yang menggambarkan Rusunawa Budha Tzu Chi! (Jumlah penghuni, ukuran dan isi setiap unit, dan lain sebagainya).

2. Refleksi

1. Dalam kelompok kecil, refleksikan artikel yang telah Anda baca dan diskusikan hal-hal berikut:
 - a. Bentuk bangunan dan tempat tinggal dalam rusunawa
 - b. Profil umum penghuni rusunawa
 - c. 1-2 kisah interaksi sosial antar warga
 - d. Pendapat Anda mengenai kehidupan di rusunawa
2. Presentasikanlah hasil diskusi di kelas.

2. Main Peran

Situasi: Penelitian lapangan tentang Rusunawa di Indonesia

Peran A: Anda seorang peneliti yang sedang melakukan penelitian tentang hubungan antar warga di rumah susun sewa di Indonesia. Anda ingin tahu profil umum penghuni rusunawa dan ketegangan atau konflik sosial yang timbul di rusunawa. Anda memulai wawancara dengan menyapa salah satu penghuni rumah susun sewa.

Peran B: Anda penghuni rumah susun sewa Budha Tzu Chi, Muara Angke. Pilihlah salah satu profil penghuni berdasarkan artikel yang sudah dibaca. Pelajari latar belakangnya dan ketegangan atau konflik sosial yang pernah dialaminya. Seorang peneliti akan mewawancarai Anda. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan baik.

Daftar Kosakata

Kosakata	Definisi sesuai dengan konteks bacaan
Adu mulut	bertengkar, perang mulut
Berkesimpulan	punya/ambil kesimpulan/konklusi
Jauh dari layak	di bawah/jauh dari standar
Keamanan	tentang kondisi aman/tidak bahaya
Kebersihan	tentang kondisi bersih/tidak kotor
Kesejahteraan	tentang kondisi sejahtera, kaya, sehat, aman
Ketertiban	tentang kondisi tertib, disiplin, sistematis
Maklum	bisa mengerti, paham dengan kondisi yang spesifik
Meja hijau	pengadilan, tempat hukum
Menyesuaikan diri	beradaptasi
Warga	orang-orang yang tinggal di satu area, penduduk